

Kriya Yoga Nusantara

Mata Ketiga, Lemuria, Telepati dan Kriya Yoga

Posted on [Maret 25, 2017](#)



Malam bukan saat tenggelamnya matahari

Malam adalah dimana Tuhan

memperlihatkan keindahan Bintang-bintang.

Hidup bukan sekedar perjalanan yang dimulai dari lahir.

Hidup adalah tentang Kerinduan

Samudera Agung KeindahanMU

Hidup ini adalah cerita tentang menemukanMu...

Yang lebih Indah dari Bintang-bintang

~ [Ivan Prapanza Eka Putra](#)

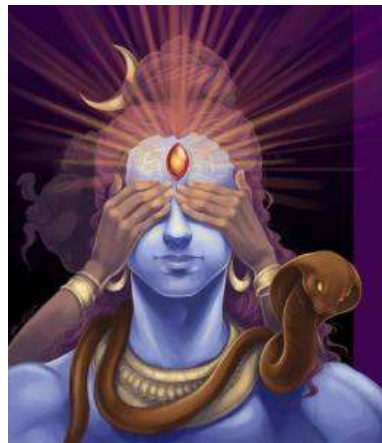
Hari ini aku akan bercerita tentang Mata Ketiga. Semua bimbingan sampai akhirnya selesai artikel ini dan dapat kubagikan disini, telah kuterima dari alam lain yang lebih tinggi. Sumber-sumbernya pun telah disampaikan kepadaku, seperti biasa lewat caraNya yang luar biasa dan sinkronisasi semesta yang kini menjadi bagian dari hari-hariku. Tugasku kini untuk menerjemahkannya ke dalam wilayah tulisan dan kata-kata. Semua ini adalah upayaku berbagi semua yang telah dilimpahkan oleh semesta kepadaku, untuk mengembalikan semuanya lagi kepada semesta, agar aku dapat kembali kosong...

LETAK MATA KETIGA

Pada otak terdapat tiga pusat penting yang sering kita latih dan kembangkan pada latihan-latihan spiritual

seperti yang kita lakukan di Kriya Yoga Nusantara misalnya. Ketiga pusat tersebut yang secara fisik juga diketahui yaitu; Medulla Oblongata atau Bindu yang terletak pada kepala bagian belakang, Kelenjar Pineal pada bagian tengah otak, dan Pituitari yang terletak di depan tepat di belakang titik di antara kedua alis. Ketiga pusat penting ini sebenarnya saling berhubungan.

Helena Petrovna Blavatsky pendiri Theosophical Society banyak menjelaskan tentang Mata Ketiga pada buku 'The Secret Doctrine'. Secret Doctrine berisi ajaran dari kedua Ascended Masters; Master Kutuhumi dan Master Morya, buku esoteris kuno yang di diktekan langsung kepada Blavatsky oleh kedua Himalayan Masters tersebut sampai hari ini telah menjadi rujukan lahirnya banyak ajaran New Age di barat. Dalam Secret Doctrine dikatakan bahwa yang disebut Mata Ketiga, Mata Shiva atau Mata Kebijakan itu sebenarnya bukan terletak di depan di antara kedua alis seperti yang seringkali digambarkan, tetapi terletak di belakang atau di tengah bagian kepala/otak. Hal ini lebih merujuk kepada Kelenjar Pineal. Hal ini hanya untuk tujuan ilustrasi saja, maka sering digambarkan sebagai ada di antara dua mata fisik atau di dahi.



Para Master telah menjelaskan tentang letak Mata Ketiga ini melalui Blavastky pada Secret Doctrine seperti berikut ini :

"Mata ketiga berada di belakang kepala." [SD 2: 294]

"Ekspresi alegoris mistikus Hindu ketika berbicara tentang "mata Siwa", yang menjadi pembenaran pemindahan kelenjar pineal ("mata ketiga") dari belakang kepala ke dahi" [SD 2: 295]

Dalam Secret Doctrine juga dikatakan bahwa Pencerahan Spiritual, yang berarti terbebasnya seseorang dari maya yang menyebabkan timbulnya ilusi dualitas sangat erat kaitannya dengan aktifnya Mata Ketiga ini. Dalam arti jika Mata Ketiga aktif maka seseorang akan dapat melihat segala sesuatu sebagaimana adanya :

"Ia yang telah terinisiasi, kaya dengan pengetahuan yang diberikan oleh generasi pendahulunya, yang tidak banyak jumlahnya, mengarahkan "Mata Dangma" nya terhadap esensi dari segala sesuatu hal, di mana Maya tidak dapat lagi memiliki pengaruh apapun kepadanya." [SD 1:45]

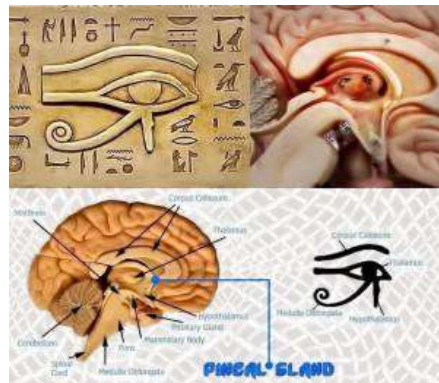
Pada Secret Doctrine juga di jelaskan bahwa terbukanya Mata Ketiga adalah Pencerahan yang berhubungan dengan Intuisi Spiritual, di mana secara langsung pengetahuan/kebijaksanaan tertentu dapat diperoleh dan ini bukanlah yang dimaksud dengan kemampuan untuk melihat alam gaib. Hal ini mungkin dapat menjelaskan anggapan yang salah yang telah beredar bahwa pengaktifan Mata Ketiga berkaitan dengan melihat roh, alam

gaib, hantu dsb. Para Master juga menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang mendasar antara kemampuan clairvoyance psikis dan clairvoyance spiritual. Seperti telah di sampaikan dalam Secret Doctrine :

“Di India disebut “The Eye of Shiva,” tapi lebih luas lagi dikenal sebagai “Dangma yang membuka mata” dalam ungkapan esoteris. Dangma berarti jiwa yang dimurnikan, yang telah menjadi Jivanmukta, adept tertinggi, atau lebih tepatnya yang disebut Mahatma. Arti dari “mata yang terbuka” adalah mata batin spiritual dari si pelihat, dan manifestasinya bukanlah melalui kemampuan clairvoyance seperti biasanya dipahami, yaitu, kemampuan melihat di kejauhan/dimensi lain, melainkan adalah sebuah intuisi spiritual, di mana secara langsung pengetahuan tertentu dapat diperoleh. Kemampuan ini erat dengan “mata ketiga”, yang dalam tradisi mitologis menganggap berasal ras manusia tertentu sebelumnya. “[SD 1:46]

“... Shiva-Rudra – the “Patron Yogi,” “third eye,” yang mistis ini harus dikuasai oleh para yogi sebelum ia dapat menjadi Adept” – ” [SD 2: 615]

Untuk clairvoyance psikis disebutkan lebih melibatkan Pituitari yang terletak di depan yang merupakan lensa yang berada di belakang titik antara dua mata, hal ini memang sebagai organ untuk pengelihatian psikis murni yang tidak berhubungan dengan kesadaran spiritual. Sementara kelenjar Pineal terhubung dengan visi spiritual. Karena itu banyak kita temukan orang-orang yang dianggap waskita dan memiliki kemampuan untuk melihat alam-alam gaib, tetapi hal ini belum dapat disamakan dengan Pencerahan Spiritual itu sendiri, atau terbebasnya para waskita tersebut dari selubung maya.



KELENJAR PINEAL

Kelenjar Pineal merupakan sebuah kelenjar kecil berbentuk kerucut, seukuran kacang polong, yang terletak di bagian tengah otak.

Dikatakan bahwa organ kecil ini adalah pintu gerbang ke potensi tertinggi kita sebagai makhluk dengan kekuatan yang tak terbatas.

Psikis terkenal Edgar Cayce pernah berkata, “Aktifkan selalu kelenjar pineal dan engkau tidak akan menjadi tua – Engkau akan selalu muda”

Kelenjar Pineal adalah kelenjar endokrin yang terletak di pusat tempurung kepala. Pada tingkat fisiologis, itu diaktifkan oleh cahaya, dan bekerja dengan kelenjar hipotalamus untuk mengatur rasa lapar, haus, gairah seks dan jam biologis kita.

Kelenjar Pineal juga mengatur beberapa bahan kimia yang paling penting dalam tubuh kita ... termasuk “kimia kebahagiaan” serotonin dan melatonin (yang juga mengatur pola tidur kita).

Studi menunjukkan kelenjar Pineal mengeluarkan zat yang disebut Dimethyltryptamine (DMT), yang mungkin kita telah akrab dengannya sebagai zat halusinasi yang ditemukan di Amerika Selatan dalam minuman perdukunan yang disebut Ayahuasca. Hal yang menarik tentang DMT adalah bahwa hal itu menyebabkan pengalaman yang dapat membawamu jauh melampaui keadaan kesadaran normal biasa. Ini mungkin mengapa kelenjar Pineal yang dikenal di banyak budaya sebagai ‘Kursi Jiwa’, ‘Pintu Gerbang untuk Semesta’, atau ‘Mata dari Pikiran’ dan ‘Pintu Gerbang untuk Alam yang lebih Tinggi’.



Kelenjar Pineal juga penting untuk kesehatan fisik dan mental, dan kesejahteraan yang telah dikaitkan dengan memori, kreativitas, intuisi dan keterampilan berpikir kritis. Ia juga sensitif terhadap cahaya dan memainkan peran penting dalam siklus tidur dan terjaga kita. Ketika cahaya menyinari retina mata, ia berjalan melalui sistem saraf kecil menuju ke kelenjar. Ketika lampu mati – seperti di malam hari – itu mengirimkan sinyal ke Pineal untuk memulai mensekresi melatonin, yang mengaktifkan sistem saraf kita untuk masuk ke mode tidur.

Penelitian modern mengungkapkan bahwa interior berair dari kelenjar ini mengandung batang dan kerucut – seperti yang ditemukan di retina mata kita! Mata Ketiga memiliki struktur sangat mirip dengan kedua mata fisik.

Blavatsky menegaskan bahwa kelenjar Pineal pernah digunakan sebagai mata fisik, sebagaimana dibuktikan oleh kadal Selandia Baru yang disebut *Hatteria punctata* yang masih memiliki mata ini dalam keadaan berhenti berkembang.

Kelenjar Pineal juga sering di gambarkan dalam buah cemara/pinus (pine cone), yang telah banyak di simbolkan di berbagai kebudayaan. Simbol buah pinus ini digambarkan akan semakin berkembang, membengkak dan terbuka dalam latihan-latihan spiritual. Pada orang yang telah tercerahkan dan dalam aktifitas spiritual Pineal akan lebih mengembang, membuka dan aktif. Hal ini juga dijelaskan dalam Secret Doctrine :

“Selama aktivitas batiniah manusia (saat trans dan dalam visi spiritual) mata tersebut akan membengkak dan mengembang. Para Arhat melihat dan merasakan hal itu, dan melakukan tindakan yang sesuai dengannya”
 [An Esoteric Commentary, dikutip di SD 2: 294].





MATA KETIGA DAN RAS LEMURIA

Terbukanya Mata Ketiga adalah terbukanya Intuisi Spiritual, di mana secara langsung pengetahuan tertentu dapat diperoleh, atau juga dikatakan sebagai samudera kebijaksanaan yang telah terbuka. Kemampuan ini erat dengan “Mata Ketiga”, yang dalam tradisi mitologis dianggap berasal ras manusia tertentu sebelumnya, Ras Lemuria. Ras Lemuria pada masa awal dikatakan oleh Para Master memiliki kedua jenis kelamin atau hermaprodit, yang kemudian dalam perkembangan sub-sub berikutnya mulai membelah menjadi memiliki dua jenis kelamin. Untuk menjelaskan hal ini berikut kutipan dari ajaran Para Master yang dicatat oleh Blavatsky dalam tulisan-tulisannya :

“Pada awalnya, setiap keluarga dari spesies hidup adalah hermaprodit dan obyektif bermata satu. Pada hewan ... mata ketiga adalah satu-satunya, seperti pada manusia, merupakan satu-satunya organ untuk melihat. Dua mata depan fisik dikembangkan di kemudian hari baik pada manusia dan hewan, saat dimulainya Ras Ketiga” [SD 2: 299].

Ajaran Para Master yang tercatat pada Secret Doctrine mengatakan bahwa manusia telah melewati empat ras sebelumnya. Ras pertama adalah makhluk yang murni spiritual, ras kedua psiko-spiritual secara mental dan memiliki tubuh fisik etherik, dan Lemuria adalah ras ketiga yang ada sebelum ras Atlantis yang merupakan ras keempat. Saat ini kita berada pada jaman ras kelima, ras Aryan. Penjelasan ras dan hubungannya dengan Mata Ketiga dan Lemurian terdapat pada kutipan ajaran Para Master di bawah ini :

“Mari kita ingat bahwa Ras Pertama menurut ilmu Occult adalah sebagai makhluk murni spiritual dan memiliki tubuh eterik ; Ras Kedua, psiko-spiritual secara mental, dan memiliki tubuh etherik-fisik; Ketiga, masih belum memiliki akal pada awalnya, memiliki tubuh astral-fisik dan menjalankan kehidupan batin, di mana unsur psiko-spiritual sama sekali belum terganggu karena baru saja memiliki indera fisiologis. Dua mata fisik yang dimilikinya mulai dapat melihat adanya baik masa lalu atau masa depan. Namun “mata ketiga” akan selalu memeluk Keabadian. [SD 2: 299]”.

Setelah jaman ras ketiga berangsur-angsur Mata Ketiga menjadi tidak aktif karena manusia telah tenggelam terlalu dalam ke dalam lumpur materi. Pelatihan-pelatihan spiritual yang dilakukan hari ini, salah satunya melalui teknik Kriya Yoga adalah dilakukan dalam rangka mengaktifkan kembali kesadaran spiritual yang berkaitan dengan Mata Ketiga. Namun Blavatsky juga mengatakan pentingnya untuk memiliki pengetahuan tentang fenomena Mata Ketiga dan hubungannya dengan Ras sebelumnya ini. Seperti disampaikan berikut ini :

“Kemudian, “mata ketiga tidak aktif lagi,” kata Stanza, karena Manusia telah tenggelam terlalu dalam ke dalam lumpur materi. Apa arti dari pernyataan aneh ini di Ayat 42, mengenai “mata ketiga dari Ras Ketiga yang telah mati dan tidak aktif lagi”? Beberapa ajaran yang lebih okultis sekarang harus diberikan dengan mengacu pada titik ini. Sejarah mengenai Ras Ketiga dan Keempat harus dijelaskan, agar dapat memberikan beberapa cahaya penerangan lebih pada perkembangan kemanusiaan kita ini; dan menunjukkan bagaimana

ajaran, yang disebut dalam ajaran okultis, dapat mengembalikan manusia ke keadaan sebelumnya dalam persepsi spiritual dan kesadaran. Tetapi fenomena Mata Ketiga harus menjadi yang pertama-tama dijelaskan “[SD 2: 288].



PERJALANAN EVOLUSI RAS MANUSIA DAN TENGGELAMNYA PINEAL

Kemudian pada ras keempat yaitu Atlantis seiring dengan perkembangan kesadaran fisik dan semakin aktifnya manusia secara seksual, seiring dengan mulai munculnya kedua mata fisik, manusia mulai kehilangan kesadaran spiritualnya, bersamaan dengan inilah Mata Ketiga mulai menyusut menjadi kelenjar Pineal. Hari ini ia menjadi dormant potensi laten dan aktif pada semua manusia, sebagai Pineal gland/ kelenjar Pineal. Para Master mengajarkan berikut ini :

“Mata ketiga tenggelam ke dalam seiring dengan berjalannya ras manusia” [SD 2: 295]

“Sementara mata “Cyclopean” itu, masih merupakan organ penglihatan spiritual bagi manusia, pada hewan ia adalah merupakan visi. Dan mata ini, setelah menjalankan fungsinya, kemudian digantikan dalam perjalanan evolusi fisik dari yang sederhana hingga kompleks, dengan dua mata, dan dengan demikian disimpan oleh alam untuk digunakan lebih lanjut dalam aeon yang akan datang.” [SD 2 : 299]

Perjalanan evolusi adalah seperti kurva; pada ras pertama dan kedua adalah makhluk yang sangat spiritual, namun tanpa materi/badan fisik, pada ras ketiga mulai memiliki bentuk fisik namun kesadarannya masih sangat spiritual, kemudian spiritualitas menjadi semakin menurun, disebabkan semakin meningkatnya kemajuan dalam bidang materi dan fisik.

Saat ini kita berada pada jaman ras kelima dan akan segera memasuki jaman ras keenam. Setelah mengalami penurunan terdalamnya secara spiritual karena semakin meningkatnya kemajuan dalam hal fisik dan materi, sekali lagi evolusi manusia secara berangsur-angsur akan mulai meningkat lagi secara spiritual. Anak-anak yang memiliki kemampuan-kemampuan khusus; Indigo, Crystal, Rainbow dll adalah cikal-bakal dari generasi baru dari ras keenam yang akan segera muncul ini. Peningkatan kesadaran spiritual ini akan terus dibangkitkan pada masa-masa yang akan datang sampai menjadi sejajar kembali dengan ras-ras awal yang pernah ada dimasa silam. Seperti di sampaikan oleh para master berikut ini :

“Dan tiba di saat ketika semua yang di zaman modern ini dianggap sebagai fenomena, sehingga membingungkan para ahli fisiologi hari ini, yang terdorong untuk mulai percaya pada – kemampuan telepati, clairvoyance, clairaudience, dll; singkatnya, semua yang disebut sekarang “supranatural dan abnormal” – semua itu dan masih lagi yang lainnya adalah kemampuan-kemampuan yang umum bagi semua umat manusia. Perumpamaan bagi kita adalah seperti selalu berputar kebelakang dan ke depan; yaitu, setelah kita kehilangan kesadaran spiritualitas disebabkan oleh apa yang kita diperoleh dalam perkembangan fisik kita,

sampai hampir akhir Ras Keempat, kita (manusia) yang secara bertahap dan tanpa disadari kehilangan kesadaran spiritual kita dalam kesadaran fisik kita, kini akan mulai kembali lagi dalam revolusi ulang dalam evolusi spiritual. Proses ini akan terus berlangsung sampai masa yang akan membawa Akar Ras Keenam pada garis sejajar dengan spiritualitas yang Kedua, sampai manusia lama punah “[SD 1: 536-537]

“Sekarang yang pelajar Okultisme seharusnya tahu adalah bahwa “MATA KETIGA” secara tak terpisahkan TERKAIT DENGAN KARMA. Prinsip ini begitu misterius dan sangat sedikit yang telah mendengar tentang hal itu. “Mata Siwa” tidak menjadi sepenuhnya berhenti berkembang sebelum akhir Ras Keempat. Ketika spiritualitas dan semua kekuatan ilahi dan atribut-manusia deva Ras Ketiga, telah digantikan oleh hasrat fisiologis dan psikis yang baru terbangun pada manusia-manusia fisik yang baru, bukan sebaliknya, mata ini kehilangan kemampuannya. Tapi seperti hukum Evolusi, dan itu dalam akurasi yang tepat, tanpa kesalahan “[SD 2: 302].

“Kepemilikan mata ketiga fisik, seperti kita diberitahu, dinikmati oleh orang-orang dari Akar Ras Ketiga, turun ke hampir periode tengah SUB Ketiga dari Akar Bangsa Keempat, ketika konsolidasi dan kesempurnaan manusia akhirnya membuatnya menghilang dari anatomi tubuh manusia. Psikis dan spiritual, namun, persepsi mental dan visual berlangsung sampai hampir akhir Ras Keempat, ketika fungsinya, karena materialitas dan kondisi umat manusia, mati sama sekali sebelum terendamnya sebagian besar benua Atlantis.” [SD 2: 306]

Tenggelamnya Mata Dewa, Satu-satunya Mata Kebijakan yang pernah dimiliki oleh kemanusiaan di masa silam hingga kini menjadi dormant/potensi sebagai kelenjar Pineal kembali di jelaskan oleh Para Master :

“Mata-dewa” sudah tidak aktif lagi untuk sebagian besar umat manusia. Mata ketiga sudah mati, dan tidak bekerja lagi; tetapi masih meninggalkan saksi akan keberadaannya. Saksi ini sekarang adalah Kelenjar Pineal “[SD 2: 295]

“Ia yang memiliki wajah ganda menjadi berwajah satu, dan matanya ditarik jauh ke dalam kepala dan sekarang terkubur di bawah rambut.”

Para Master melalui Blavastky juga menjaelaskan bahwa di kelenjar Pineal adalah letak Tubuh Kausal/ Sang Jiwa atau Diri Sejati :

“Juga fisiologi modern belum memiliki pengetahuan mengenai kelenjar pineal, yang digambarkan sebagai kelenjar dengan sedikit pasir di dalamnya, dan yang menjadi kunci bagi kesadaran tertinggi dan ketuhanan dalam diri manusia – yang maha mengetahui, yang sangat spiritual. Yang tampak seperti pendulum yang tidak berguna, setelah waktu bekerjanya usai, yang membawa visi spiritual EGO/Causal untuk kesadaran tertinggi dari persepsi, di mana cakrawala akhirnya terbuka menjadi hampir tak terbatas. “[HPB, “Dialogue on the Mysteries of After Life”]

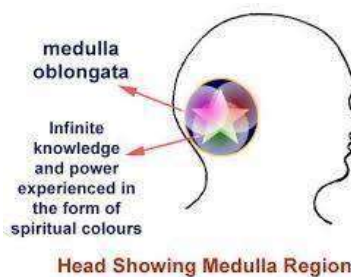




HUBUNGAN MEDULLA OBLONGATA DAN PINEAL

Para Master di dalam Secret Doctrine juga telah mengatakan hubungan erat antara Medulla Oblongata dan Kelenjar Pineal, seperti kutipan di bawah ini :

Tentu saja, dalam keadaan normal dan abnormal dari otak, tingkat kerja aktif di medulla oblongata, bereaksi kuat pada kelenjar pineal, karena jumlah “pusat” di wilayah itu, yang juga mengontrol sebagian besar tindakan fisiologis hewan, dan juga karena lokasi yang dekat dan intim dari keduanya (medulla oblongata dan pineal), maka harus diberikan tindakan “induktif” yang kuat oleh medulla pada kelenjar pineal. . Semua ini cukup jelas bagi para Occultist, tapi sangat buram di mata pembaca umum “[SD 2: 295-296]



BINDU/MEDULLA OBLONGATA, MATA KETIGA DAN AMRITA

Di sudut atas belakang kepala, di mana para brahmana Hindu sering terlihat menumbuhkan seberkas kecil rambut, adalah titik yang dikenal sebagai Bindu. Ini adalah pusat psikis yang sangat misterius dan juga dikenal sebagai chakra soma. Ia disimbolkan dengan bulan sabit kecil pada malam bulan purnama. Arti dari kata bindu sendiri adalah ‘titik atau point’.

Bindu dalam Tantra juga disebut sebagai bulan sabit dan tempat turunnya nektar putih, yang disebut Amrita.

Dalam teks-teks Tantra dan Hatha Yoga dijelaskan bahwa kita sebenarnya adalah nektar, l’Amrit. Ini adalah sekresi bulan yang menghasilkan keadaannya dari luka bakar matahari, yang berarti bahwa setetes nektar yang jatuh dari Bindu langsung memanas di Manipura dimana ia dikonsumsi. Karena kehancuran nektar kita menderita karena usia, degenerasi dan kematian.

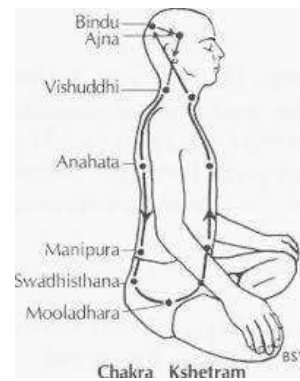
Maka apakah rahasia Keabadian ada pada Amrita ini?

Dalam ‘The Voice of the Silence’, yang diterjemahkan dari kitab suci Timur, ‘The Book of The Golden Precepts’, yang sangat mistis yang telah dipelajari Blavatsky dengan sepenuh hati selama pelatihannya di Timur, yang membawa pesan metafisik yang sama seperti halnya ‘The Secret Doctrine’ dikatakan demikian :

*“Mengetahui yang benar adalah tepung, sekamnya adalah semu yang memiliki kepandaian. Jika engkau akan makan roti kebijaksanaan, engkau harus menguli tepungmu dengan air jernih *Amrita’. Tetapi kalau engkau*

mencampur sekam dengan embun Maya, engkau akan hanya dapat membuat makanan untuk burung merpati hitam, burung dari kelahiran, mati dan dukacita.”

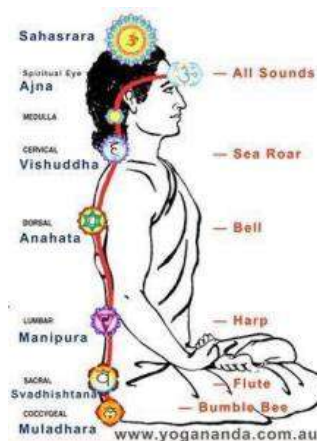
“Di bawah mata para Tirthika yang angkuh, ibu sungai – ibu sungai tidak di sanjung-sanjung oleh manusia dan mereka selalu berendah hati; di mata orang gila kelihatannya bentuk manusia itu kosong, walaupun penuh dengan isi ‘Air Amrita’ yang manis. Sedang sungai-sungai yang suci mulainya dari tanah-tanah yang suci dan siapa yang memiliki kebijaksanaan akan dihormati oleh seluruh manusia.”



KRIYA YOGA DAN FISILOGI BINDU

Di otak, di sepanjang batang otak tertanam dua belas pasang saraf kranial yang muncul dari inti Medulla Oblongata. Ilmu yoga menjelaskan, saraf ini memiliki akar mereka di Bindu, yaitu sentral kecil yang terletak tepat di belakang inti.

Sri Yukteswar menyatakan pandangan Kriya Yoga khususnya, bahwa chakra ajna atau mata ketiga adalah pusat tubuh yang paling penting untuk realisasi spiritual. Dia mengatakan bahwa esensi spiritual, kesadaran murni, dan Tuhan Yang Maha Esa berada di “gua” di antara alis. Ajaran Kriya, berpendapat bahwa kehidupan-energi prana atau kosmik getaran masuk ke dalam tubuh pada Medulla Oblongata, yang merupakan saklar utama yang mengontrol pintu masuk, penyimpanan, dan distribusi daya hidup. Kriya Yoga menganggap Medulla sebagai tiang kembar dari ajna atau Agya chakra, pusat Kristus, atau mata spiritual. Dalam ilmu kuno yoga, Bindu adalah pusat yang sangat penting, dimana ia digunakan untuk konsentrasi dalam merasakan suara psikis yang memanifestasi disana. Paramahansa Yogananda menyebutnya sebagai “mulut Tuhan”, di mana getaran Aum memasuki tubuh.



BINDU DAN CHAKRA TENGGOROKAN

Bindu tergantung di saraf pleksus yang berhubungan dengan Vishuddi chakra. Hal ini terhubung ke pleksus dengan jaringan saraf yang berjalan melalui rongga hidung. Saraf ini melewati istana/Lalana chakra, yang mengumpulkan nektar yang dihasilkan Bindu. Ketika kebangkitan terjadi pada Vishuddi, Bindu akan sekaligus mengaktifkan Lalana.

Indera penciuman, sentuhan, penglihatan, pendengaran dan rasa yang dihasilkan dari Bindu diungkapkan oleh pusat kecil ini.

Bindu juga disebut sebagai Koshas atau ‘amplop tubuh’: Bindu adalah milik dari Tubuh Kausal, Higher Self/Pribadi Luhur, Anandamaya Kosha, yang merupakan Body of Bliss.

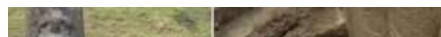


LEMURIA, ATLANTIS DAN PULAU PASKAH

Pertama-tama yang perlu diketahui ras Lemurian dan Atlantis tidak memiliki penampilan kulit putih atau bule atau menyerupai manusia modern. Atlantis adalah pendahulu dari Kaukasia dan berkembang jutaan tahun yang lalu, dengan prasejarah induk Pasifik sebagai peradabannya, dan Lemuria bahkan lebih jauh lagi. Mayoritas dari mereka memiliki relatif sangat sedikit kemiripan fisik dengan manusia modern. Banyak dari Atlantis bertubuh raksasa – dari 15 kaki sampai 25 kaki dan bahkan lebih tinggi, menurut Secret Doctrine – dan ras Lemurian bahkan lebih dari itu.

Patung-patung Pulau Paskah yang terkenal adalah karya dari beberapa ras Lemurian dan yang memiliki tinggi yang sama – dan secara bertahap ketinggiannya menyusut. Jelas bahwa apa yang disebut “mitologi” atau tradisi tentang raksasa di semua negara dan budaya memiliki asal usul dan dasar mereka sebenarnya sejarah purba.

Jaman Lemurian sudah sangat lama dimana di masa primal manusia fisik Lemurian – yang dikatakan telah memiliki sebuah “Mata Ketiga” di belakang kepala mereka yang dalam manusia modern berubah menjadi dan diwakili oleh kelenjar Pineal – Lemurian ini bahkan tidak pernah mengembangkan bentuk bicara atau komunikasi verbal diluar hanya bergumam bersuku kata dasar serta mengimitasi jeritan dan teriakan binatang di sekitar mereka. Mayoritas komunikasi mereka melalui cara psiki clairvoyance dan dengan memahami pikiran orang di sekitar mereka (Telepati). Dan baru pada jaman Atlantis bahasa dan cara berbicara yang tepat akhirnya dikembangkan.





KEMAPUAN TELEPATI PENINGGALAN RAS LEMURIA

Kemampuan telepati pernah sangat aktif pada jaman Lemuria. Pada saat itu Lemurian tidak melakukan komunikasi verbal apapun. Kemampuan telepati berhubungan dengan kelenjar Pineal, yang pada jaman Lemurian merupakan satu-satunya 'Mata' yang dimiliki, namun karena proses degradasi evolusi yang telah dijelaskan sebelumnya kini menyusut menjadi kelenjar pineal. Kebangkitan Kundalini yang di magnet naik keatas melalui tulang belakang akan dapat kembali mengaktifkan Mata Ketiga (Pineal), dan akan dapat mulai mengaktifkan kemampuan-kemampuan supranatural seseorang yang terpendam, salah satunya adalah kemampuan Telepati.

Dalam satu karya tulisnya Annie Besant mengatakan demikian;

Kelenjar pineal terhubung dengan salah satu cakra yang ada di dalam tubuh astral melalui tubuh mental, dan berfungsi sebagai organ fisik untuk transmisi pemikiran dari satu otak ke yang lain, dalam Telepati (Studi di Kesadaran , p. 259).



ADA DUA JENIS TELEPATI

1. Telepati Mental.

Pernahkah kamu mendengar ungkapan, “Aku punya firasat bahwa ...” dan kalimat serupa lainnya? Ini adalah hasil energi eterik atau pikiran seseorang mengenai area solar plexus dan kemudian menuju kesadaran seseorang. Solar plexus adalah area di mana orang-orang menerima pesan telepati. Pesan telepati disampaikan melalui seluruh area diafragma. Konsep ini sudah hilang terutama di masa peradaban industri modern. Ketika seorang ibu merasakan bahaya terhadap anaknya atau ada sesuatu yang terjadi dengan anak mereka, telepati insting inilah yang sebenarnya terjadi. Ketika kamu punya hubungan yang dekat dengan orang lain selain keluarga, atau kamu mungkin punya pengalaman ketika dirimu berdua mulai mengatakan sesuatu dan ternyata sama. Kita kadang-kadang bahkan menginginkan makanan yang sama pada waktu yang sama. Ini adalah suatu bentuk komunikasi telepati insting berbasis eterik. Tipe ini adalah hubungan dari sambungan hubungan di area solar plexus. Jenis telepati insting ini kemudian dikenal sebagai telepati mental.

2. Telepati Intuisi

Ketika kita menjadi seorang manusia sempurna, bentuk telepati kita akan bernama Telepati Intuisi. Ini adalah ketika kamu menerima dan mampu berkomunikasi dengan hal-hal yang lebih tinggi dan untuk tujuan yang lebih tinggi. Gaya kekuatan pikiran jenis ini menjalankan komunikasi non fisik yang diterima dari daerah antara alis, yaitu di wilayah pusat-pusat Mata Ketiga.

Ketika aku merujuk pada “hal-hal yang lebih tinggi” aku berbicara tentang hal-hal yang berada pada tingkat yang lebih tinggi daripada sekedar merayu seseorang atau lebih tinggi daripada menggunakan kekuatan pikiran untuk mendapatkan kenaikan gaji di tempat kerja. Ini adalah bentuk penguasaan pemahaman teknologi kuno. Berkomunikasi dengan Tuhan, Bumi, bentuk kehidupan lebih tinggi, Spirit Guide, Ascended Master, Para Suci dan makhluk dimensi lain serta bentuk gagasan non fisik adalah semua jenis komunikasi yang lebih tinggi.



KRIYA YOGA NUSANTARA DAN TELEPATI INTUISI SPIRITUAL

Teknik-teknik yang ada pada Kriya Yoga Nusantara pada akhirnya adalah untuk melatih Telepati Intuisi dan Membuka serta mengaktifkan kembali Mata Ketiga yang merupakan pusat dari semua Intuisi Spiritual yang berpusat pada Chakra Ajna (Pineal), Tenggorokan dan Medulla Oblongata. Hal ini adalah sama seperti yang dikatakan Blavatsky sebelumnya tentang Mata Ketiga yang ketika di aktifkan maka akan dapat membawa seseorang kepada Intuisi Spiritual atau terbukanya Samudera Kebijaksanaan. Kemampuan ini adalah sebuah Intuisi Spiritual, di mana secara langsung pengetahuan tertentu dapat diperoleh. Kemampuan ini erat dengan “Mata Ketiga”, yang dalam tradisi mitologis dianggap berasal ras manusia tertentu sebelumnya, ras Lemuria.



Iklan

Bagikan ini:



Satu blogger menyukai ini.

Pos ini dipublikasikan di [Catatanku](#) dan tag [annie besant](#), [helena petrovna blavatsky](#), [hpb](#), [ivonne sutrisna](#), [kriya yoga](#), [kriya yoga indonesia](#), [Kriya Yoga Nusantara](#), [lemuria](#), [mata ketiga](#), [pineal](#), [pulau paskah](#), [secret doctrine](#), [telepati](#), [theosophy](#), [vannie yvonne kosasih](#), [yvonne sutrisna](#). Tandai [permalink](#).

Kriya Yoga Nusantara

Buat situs web atau blog gratis di WordPress.com.